

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terutama dengan munculnya internet dan perangkat seluler, telah mengubah lanskap media secara global. Media massa yang dulunya didominasi oleh *platform* tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar, kini menghadapi persaingan ketat dari media digital dan *platform* daring. Konsumen memiliki akses tidak terbatas ke berbagai sumber informasi dan hiburan, yang mengubah perilaku dalam mengonsumsi berita dan konten lainnya. Akibatnya, industri media secara keseluruhan harus beradaptasi untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan audiens yang semakin terdigitalisasi.

Transformasi digital telah memicu demokratisasi produksi dan distribusi informasi. Dengan akses internet siapapun dapat membuat dan menyebarkan konten, yang mengarah pada informasi dan fragmentasi audiens. Media sosial telah menjadi kekuatan besar dalam membentuk opini publik dan menyebarkan berita, seringkali melampaui peran media tradisional. Hal ini menciptakan tantangan bagi organisasi media untuk mempertahankan kredibilitas dan menarik perhatian audiens di tengah banyaknya informasi yang beredar model bisnis media juga mengalami perubahan signifikan, dengan penurunan pendapatan dari iklan dan peningkatan fokus pada pendapatan berbasis langganan dan konten berbayar.

Mangle merupakan salah satu media digital berbasis lokal yang berdiri sejak pertama kali terbit 21 November di Bogor 1957 berfokus pada budaya dan isu-isu

kearifan lokal Sunda. Keunikan ini menjadikannya berbeda dari kebanyakan media digital lain yang lebih berorientasi pada berita nasional atau global. Dengan mempertahankan perspektif lokal, Mangle.id memiliki tantangan tersendiri dalam mengadaptasi strategi digital agar tetap menarik bagi pembaca tanpa kehilangan identitas budayanya.

Selain itu, Mangle juga mengombinasikan konsep jurnalisme digital dengan konten-konten berbasis komunitas, menciptakan *platform* yang tidak hanya sebagai sumber berita, tetapi juga sebagai ruang diskusi bagi masyarakat Sunda. Pendekatan ini menuntut strategi yang unik dalam penyajian konten dan pengelolaan media agar tetap relevan dan berkelanjutan.

Transformasi media lokal ke digital hanya berdampak pada aspek teknis penyebaran informasi, tetapi juga pada jurnalistik itu sendiri. Digitalisasi menuntut perubahan dalam cara jurnalis mengemas berita, menggunakan multimedia, serta berinteraksi dengan audiens. Dalam konteks Mangle.id, pergeseran ini mencerminkan bagaimana media lokal dapat mengadaptasi prinsip-prinsip jurnalistik ke dalam format digital yang lebih fleksibel dan interaktif.

Selain itu, digitalisasi juga menimbulkan tantangan baru dalam jurnalisme, seperti penyebaran hoaks dan berkelanjutan model bisnis media. Studi tentang transformasi Mangle.od dapat memberikan gambaran tentang bagaimana media lokal dapat menjaga kredibilitasnya di era digital, sekaligus beradaptasi dengan tren baru dalam bidang jurnalistik.

Media lokal perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan. Inovasi, kolaborasi, dan fokus pada kualitas adalah kunci untuk

memastikan media lokal tidak hanya bertahan, tetapi juga menjadi lebih kuat di era digital. Teknologi harus menjadi mitra, bukan ancaman sehingga media lokal perlu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan spesifik.

Industri media, termasuk media lokal, sangat dipengaruhi oleh fenomena revolusi 4.0. Media cetak melakukan transformasi ke *platform* digital untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Transformasi dari analog ke media digital telah menjadi proses yang sangat penting di era globalisasi.

Penelitian sebelumnya membahas tentang transformasi media cetak ke platform digital. Penelitian ini juga mengkaji strategi transformasi yang diterapkan oleh media, Fadila (2019). Penelitian mengenai eksistensi media lokal di era digital juga telah dilakukan. Saefullah (2024), selain itu penelitian transformasi media lokal Radar Bekasi di era konvergensi media telah dilakukan yang membahas tentang proses transformasi media lokal di era konvergensi media yang diterapkan di media Radar Bekasi (Aprilya. 2023).

Penelitian ini fokus pada studi deskriptif kualitatif media digital Mangle.id, yang memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana media lokal ini beradaptasi dengan perubahan digital. Penelitian ini membuka perspektif baru tentang bagaimana cara bertransformasi media lokal di era digital, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mempertahankan eksistensi dan relevansi mereka di tengah persaingan yang ketat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan, maka fokus penelitian akan mengarah kepada Transformasi Media Lokal Di Era Digital. Selanjutnya agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka diturunkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses konvergensi *newsroom* pada transformasi digital di Mangle.id?
2. Bagaimana Proses konvergensi *news gathering* pada transformasi digital di Mangle.id?
3. Bagaimana proses konvergensi *content* pada transformasi digital di Mangle.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian dan pertanyaan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses konvergensi *newsroom* pada transformasi digital di Mangle.id.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses konvergensi *news gathering* pada transformasi digital di Mangle.id.
3. Untuk Mengetahui bagaimana proses konvergensi *content* pada transformasi digital di Mangle.id.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan dibidang ilmu komunikasi jurnalistik tentang transformasi media lokal di era digital. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengembangan ilmiah perihal transformasi digital dan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan perguruan tinggi dalam bidang ilmu komunikasi jurnalistik khususnya, serta menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat agar mengetahui tentang ilmu komunikasi jurnalistik serta transformasi media lokal di era digital, dan dapat memberikan informasi bagi media yang lain. Selain itu, kegunaan penelitian ini diharapkan menjadi persiapan yang diperlukan bagi calon praktisi wartawan pada masa yang akan datang.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, Selain itu menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Muhammad Dzikri Saefullah (2024) melakukan penelitian yang berjudul (Strategi Mempertahankan Eksistensi Media Di Era Digital, Studi

Deskriptif Kualitatif Pada Majalah Mangle). Penelitian ini bertujuan untuk memahami kebijakan yang diterapkan oleh Majalah Mangle dalam mempertahankan eksistensi, inovasi yang dilakukan dalam menghadapi era digital, serta dampak era digital terhadap keberlangsungan majalah tersebut. Selain itu teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Uses and Gratification Yang* memerlukan strategi tambahan agar Majalah Mangle tetap relevan di tengah persaingan media yang semakin ketat.

Kedua, Dewi Aprilya (2023) melakukan penelitian yang berjudul (Transformasi Media Lokal Radar Bekasi Di Era Konvergensi Media). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Radar Bekasi melakukan transformasi di zaman konvergensi media serta model konvergensi jurnalistik yang diimplementasikan dalam proses menuju konvergensi media oleh radar Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Ketiga, Aditya Eka Wijaya (2022) melakukan penelitian yang berjudul (Strategi Komunikasi Mangle. Id Dalam Mempertahankan Eksistensi Pada Era Digital (Analisis Deskriptif Kualitatif Pada Platform Media Sosial Instagram Mangle.Id)). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pada media sosial Instagram Mangle.id dalam mempertahankan eksistensinya pada era digital. Teori pada penelitian ini adalah pandangan Effendy, yang menyatakan bahwa strategi komunikasi melibatkan perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, untuk mencapai tujuan

tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi juga harus mampu menjelaskan taktik operasional yang diperlukan.

Keempat, Indah Suryawati dan Rahmat Edi Irawan (2024) melakukan Penelitian yang berjudul (Transformasi Media Cetak Ke Platform Digital (Analisis Mediamorfosis Harian Fajar ke Fajar.co.id)). Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan proses mediamorfosis dari Harian FAJAR menjadi FAJAR.co.id. Penelitian ini akan mengeksplorasi langkah-langkah dan strategi yang telah diambil, serta cara penerapan konsep mediamorfosis oleh FAJAR.co.id. Menurut Roger Fidler, mediamorfosis merupakan integrasi teknologi dalam media komunikasi. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta pendekatan kualitatif.

Kelima, Noviany Suryani dan Henny Sri Mulyani (2018) melakukan penelitian yang berjudul (Strategi Manajemen Redaksi Majalah Mingguan Mangle Di Era Digital). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Redaksi Mangle sebelum dan sesudah meluncurkan portal *online*. Selain itu, untuk memahami tujuan dan harapan dibalik pembuatan portal *online* tersebut, serta mengetahui strategi yang diterapkan oleh Mangle dalam beradaptasi di era digital melalui medianya secara *online*. Pada penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Tujuan dari Penelitian terdahulu ialah untuk memahami bagaimana media konvensional beradaptasi dengan era digital. Yang mencakup pada perubahan dalam produksi, distribusi dan konsumsi konten. Sehingga fungsi dari penelitian terdahulu untuk memberikan dasar teoritis dan praktis bagi media lokal yang

ingin bertransformasi serupa. Selain itu penelitian terdahulu menjadi acuan dalam memahami aspek-aspek penting yang harus diperhatikan supaya transformasi digital dapat berjalan efektif dan mendukung keberlanjutan media dalam jangka panjang.



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun Penelitian	Muhammad Rizki Saifullah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi (2024)	Dewi Apriliya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi (2023)	Aditya Eka Wijaya, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Skripsi (2022)	Indah Suryawati dan Rahmat Edi Irawan. Universitas Budi Luhur dan Universitas Bina Nusantara Jurnal (2024)	Noviany Suryani dan Henny Sri Mulyani. Universitas Padjadjaran Jurnal (2018)
Judul Penelitian	Strategi Mempertahankan Eksistensi Media Di Era Digital. Studi deskriptif Kualitatif Pada Majalah Mangle.	Transformasi Media Lokal Radar Bekasi Di Era Konvergensi Media.	Strategi Komunikasi Komunikasi Mangle. id Dalam Mempertahankan Eksistensi Pada Era Digital (Analisis Deskriptif Kualitatif Pada Platform Media Sosial Instagram Mangle.id)	Transformasi Media Cetak ke Platform Digital (Analisis Mediamorfosis Harian Fajar ke Fajar.co.id).	Strategi Manajemen Redaksi Majalah Mingguan Mangle Di Era Digital.
Metode Penelitian	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif, pada penelitian menggunakan teori Uses and Gratification.	Pada penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok yang	Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu teori yang digunakan pada penelitian ini menurut effendy.	Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam

		dianggap dari masalah sosial.			
Hasil Penelitian	Majalah Mangle mampu mempertahankan keberadaannya melalui berbagai Inovasi, termasuk penyesuaian dengan teknologi digital, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya yang di junjungnya. Namun, era digital membawa perkembangan baru dan tantangan baru yang menuntut strategi lebih lanjut di tengah persaingan media yang semakin ketat.	Radar Bekasi melakukan transformasi konvergensi media dengan perubahan <i>platform</i> pemberitaan, meningkatkan kualitas dan memanfaatkan media sosial. Radar Bekasi menggunakan model konvergensi menurut Grant and Wilkinson yaitu konvergensi <i>newsgathering</i> , <i>newsroom</i> , dan konvergensi <i>content</i> . Namun dalam penerapannya Radar Bekasi belum menerapkan <i>newsroom</i> secara	Strategi Mangle.id mempertahankan dan memperkenalkan bahasa sunda kepada khalayak luas dengan membuat konten-konten pada media sosial Instagram. Upaya yang dilakukan Mangle.id dalam membuat konten Instagram dengan perubahan logo dan nama selain itu Mangle.id melakukan Kerjasama dengan instansi lain.	Harian FAJAR dan FAJAR.co.id menyadari pentingnya prinsip keberlangsungan dari komunikasi tradisional ke digital. FAJAR.co.id merupakan hasil dari transformasi dari Harian FAJAR. Keduanya memisahkan diri untuk mengoptimalkan konten dan menjadi entitas media yang berbeda, keduanya berkomitmen untuk menjaga identitas masing-masing dengan jalur yang berbeda.	Manajemen redaksi mangle sebelum portal <i>online</i> diluncurkan berjalan cukup efektif. Namun, setelah Portal <i>online</i> beroperasi alur kerja redaksi mengalami perubahan akibat pengorganisasian yang belum matang. Maksud dan tujuan dibuatnya portal <i>website</i> Mangle. menurut kedua belah pihak, agar pelanggan di Indonesia dan luar Indonesia bisa menikmati Mangle, meskipun berada diluar wilayah distribusinya. Saat ini, tujuannya lebih ambisius dibandingkan sebelumnya karena mereka percaya bahwa media <i>online</i> memiliki fungsi yang luas

		<p>maksimal dikarenakan masih menggunakan ruangan terpisah dalam produksi berita pada masing-masing <i>platform</i>.</p>			<p>dibandingkan iklan tradisional. Temuan ketiga bahwa strategi Mangle belum sepenuhnya sesuai dengan standar, banyak kegiatan yang belum selesai menyebabkan konten jarang diperbarui secara berkala.</p>
<p>Persamaan dan Perbedaan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang media di era digital dengan menggunakan studi deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini tidak membahas terkait transformasi media lokal di era digital dan teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori <i>uses and gratification</i> sedangkan penulis menggunakan teori konvergensi media.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menilite tentang transformasi media lokal, dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini tidak membahas terkait transformasi media lokal di era digital, selain itu media yang menjadi objek penelitiannya pu berbeda.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang media Digital Mangle.id dengan menggunakan studi deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini tidak membahas transformasi media lokal di Era digital dan lebih berfokus pada komunikasi Mangle.id dalam mempertahankan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang transformasi media, dengan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini pada media yang menjadi objek penelitian dan teori yang digunakan.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang media di era digital dan tempat yang dijadikan untuk objek penelitian, sedangkan perbedaan penelitian ini tidak membahas transformasi media lokal di era dan lebih fokus pada strategi manajemen Redaksi Majalah Mangle tersebut serta pendekatan yang digunakan menggunakan studi kasus.</p>

			eksistensi di Era Digital.		
Relevansi	Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembahasan terkait pengembangan aspek yang lebih dalam bagaimana transformasi digital terjadi termasuk perubahan dari cetak ke digital, adaptasi teknologi, dan perubahan pola konsumsi audiens.	Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembahasan terkait transformasi media lokal di era digital. Sehingga terdapat perbandingan diantara kedua media tersebut, selain itu dapat membantu memahami strategi integrasi berbagai <i>platform</i> dalam transformasi media lokal.	Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu aspek manajemen, konten, dan adaptasi digital. Selain itu hasil dari penelitian ini untuk memahami bagaimana media sosial berperan dalam transformasi Mangle.id dari cetak ke digital dan mempertahankan audiens, menarik perhatian generasi digital.	Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembahasan terkait transformasi media dari cetak ke digital. Sehingga media mengalami perubahan dan menyesuaikan dengan teknologi baru.	Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembahasan terkait kesinambungan dalam analisis bagaimana media lokal beradaptasi dengan perkembangan digital. Selain itu menjadi dasar dalam memahami lebih dalam bagaimana transformasi media lokal terjadi.

1.5.2 Landasan Teoritis

Penggunaan teori adalah aspek penting dalam penelitian. Berdasarkan bentuknya, penelitian dapat dimulai dari teori yang ingin diuji dari data lapangan. Teori berfungsi sebagai landasan atau kerangka untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teori konvergensi media, menurut Jenkins (2008) "*Convergence is a word that manages to describe technological, industrial, cultural, and social changes depending on who's speaking and what they think they are talking about*". Konvergensi adalah istilah yang dapat mencerminkan perubahan dalam aspek teknologi, industri, budaya, dan sosial, bergantung pada siapa yang menggunakannya dan konteks yang sedang dibahas. Konvergensi media menyatukan 3C yaitu *computing* (memasukan data melalui computer), *communication* (komunikasi), dan *content* (isi konten).

Selain itu, Menurut Grant dan Wilkinson (2009) konvergensi media adalah proses penggabungan berbagai media, industri komputer, dan telekomunikasi menjadi satu kesatuan digital. Konvergensi ini terjadi seiring perkembangan teknologi yang memungkinkan berbagai platform media berbeda menjadi satu dan memudahkan distribusi serta konsumsi konten dalam berbagai format, seperti teks, gambar, audio, dan video, melalui satu perangkat atau jaringan digital.

Pemanfaatan teknologi digital oleh industri media massa dalam mendukung konvergensi media didorong oleh berbagai faktor dalam sektor yang memberikan tekanan. Model konvergensi jurnalistik grant dan wilkinson dapat

dianut oleh berbagai media salah satunya media cetak yang berkonvergensi atau bertransformasi ke digital. Yaitu konvergensi *newsroom* penggabungan jurnalis dari berbagai platform dalam satu ruang produksi berita, di mana mereka bekerja sesuai dengan media masing-masing (Elisha & Putri, 2022), konvergensi *news gathering* Fokus utama adalah pada metode kerja jurnalis, di mana setiap jurnalis diharapkan memiliki kemampuan multitasking dan dapat bekerja di berbagai platform yang tersedia, dan konvergensi *content* berita dapat disampaikan dalam berbagai format, seperti teks, gambar, video, audio, podcast, dan lainnya. Contohnya adalah sebuah situs web yang menyediakan kanal lengkap, mencakup berita daring, e-paper koran, video liputan berita, radio, serta podcast (Leksmana et al., 2020).

Perlu diingat bahwa konvergensi adalah sebuah proses yang terus berlangsung, bukan suatu tujuan akhir. Tidak akan ada satu perangkat tunggal yang sepenuhnya mengendalikan aliran media ke dalam rumah kita. Dengan semakin banyaknya saluran dan berkembangnya teknologi komputasi serta telekomunikasi yang semakin portable, kita telah memasuki era di mana media hadir di mana-mana. Konvergensi bukanlah sesuatu yang akan terjadi di masa depan ketika kita memiliki bandwidth yang cukup atau menemukan konfigurasi perangkat yang ideal.

Konvergensi terjadi dalam perangkat yang sama, perusahaan, dan *platform* yang sama. Konvergensi melibatkan perubahan dalam cara media diproduksi dan perubahan dalam cara media dikonsumsi.

Teori konvergensi media digunakan karena mampu menjelaskan transformasi media secara menyeluruh bukan hanya teknis (seperti digitalisasi), tetapi juga integrasi kerja redaksi, adaptasi konten, dan pola konsumsi media di era digital. Digitalisasi hanyalah bagian kecil dari proses konvergensi.

Dapat disimpulkan bahwa media tradisional saling berinteraksi dan saling mempengaruhi serta menghasilkan bentuk media baru yang lebih interaktif dan multi-*platform*. Teori konvergensi media membantu memahami bagaimana perubahan pola konsumsi audiens yang kini lebih memilih konten digital, sehingga Mangle.id bisa menyesuaikan diri kebutuhan preferensi audiens. Selain itu, dengan menggunakan teori konvergensi media mendukung pemahaman terhadap inovasi yang diterapkan oleh media lokal dalam beradaptasi dengan teknologi baru.

1.5.3 Kerangka Konseptual

1) Transformasi

Transformasi merupakan perubahan yang berlangsung secara bertahap sehingga sampai pada tahap akhir. Perubahan ini terjadi sebagai respon terhadap pengaruh faktor eksternal dan internal, yang mengarahkan bentuk yang telah dikenal sebelumnya melalui proses pengulangan secara terus menerus (Suminar et al., n.d.).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa transformasi merupakan perubahan yang berproses secara bertahap, dari bentuk terdahulu dalam bentuk modern. Dengan adanya transformasi khususnya

pada media digital Mangle.id dapat lebih maju dan berkembang sehingga disenangi oleh masyarakat maupun audiens.

2) Media Lokal

Media berasal dari bahasa latin yang berarti medium, yang artinya perantara atau pengirim pesan. Adapun definisi media menurut beberapa ahli yaitu, Ahmad Rohani (dalam Fadilah et al., 2023) media adalah segala sesuatu yang dapat diterima oleh panca indera dan beberapa peran perantara, sarana, atau alat untuk mendukung proses komunikasi maupun proses belajar mengajar ataupun tahap penyajian berita.

Santoso S. Hamijaya (Fadilah et al., 2023) berpandangan bahwa media adalah segala bentuk perantara yang digunakan untuk menyebarkan ide, sehingga gagasan tersebut dapat diterima oleh pihak penerima. media lokal sebagai alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan berita yang relevan dengan kebutuhan masyarakat suatu wilayah tertentu. Media ini berfokus pada isu lokal, dan kearifan setempat, serta berperan penting dalam memabangun komunitas dan memperkuat identitas lokal Tesis Darmastuti (2012).

Media massa lokal menyajikan kearifan lokal sebagai upaya pelestarian dan berfungsi sebagai penyaring untuk menghadapi pengaruh perubahan zaman, termasuk dari media lain yang tidak berbasis pada budaya lokal, melainkan budaya media. Berbagai bentuk budaya asing masuk ke dalam kebudayaan kita. Melalui media massa, terutama media lokal, penanaman kearifan lokal diterapkan sebagai strategi literasi media.

3) Era Digital

Era digital adalah periode dimana informasi dapat diakses dan dibagikan dengan mudah melalui teknologi. Sementara itu yang dimaksud teknologi digital adalah teknologi yang memanfaatkan sistem komputerisasi yang terhubung dengan internet. Namun keduanya saling beriringan yang memberikan dampak kepada masyarakat maupun kepada pelaku media.

Era digital saat ini memberikan perubahan yang signifikan, hal ini membuat media massa beralih fungsi pada media digital, seperti halnya Mangle.id yang mengadopsi teknologi digital sebagai pengembangan bisnis Mangle.id dan bertransformasi dari cetak ke digital sehingga berita ataupun informasi disebarluaskan secara cepat dan mudah diakses oleh khalayak.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kantor redaksi Mangle.id. Untuk alamat redaksinya, berlokasi di Kantor Jl. Wirangrong No. 2A, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40264.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah cara mendasar untuk memahami dan berinteraksi dengan realitas, yang juga dapat diartikan sebagai mekanisme kognitif yang mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku seseorang. Dengan demikian, paradigma tidak hanya sekedar pandangan, tetapi juga mencakup metode atau pola yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbagai disiplin ilmu (Kasemin, 2016).

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Kasemin, 2016: 16) paradigma dapat diartikan sebagai sekumpulan asumsi, konsep, atau proposisi yang saling terkait secara logis dan bersifat luas. Kumpulan ini berfungsi untuk mengarahkan cara berpikir serta proses penelitian. Dengan demikian paradigma merupakan suatu konsep atau kerangka berfikir dalam sebuah penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme merupakan sudut pandang terhadap suatu masalah yang beranggapan bahwa setiap individu membangun pemahaman mereka berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami di lingkungan sekitarnya yang artinya ilmu pengetahuan bukan hasil dari pengalaman semata tetapi hasil dikonstruksi oleh rasio (Gunawan, 2022: 40).

Pentingnya mempertimbangkan pendekatan penelitian sebelum memulai penelitian karena dapat memberikan manfaat dan mempermudah pelaksanaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendekatan merujuk pada proses, tindakan, dan metode terhadap suatu sikap atau pandangan mengenai sesuatu, yang umumnya berupa asumsi atau serangkaian asumsi yang terkait.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Suwendra, 2018: 4), penelitian kualitatif adalah proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang merekam pandangan dan perilaku individu yang dapat diamati.

Sutopo dan Arief (dalam Suwendra, 2018: 5) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif melibatkan deskripsi dan analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok. Pendekatan ini juga melibatkan kegiatan yang terencana untuk menangkap bagaimana para responden atau informan menafsirkan dunia mereka yang kompleks, beraneka ragam, dan dinamis, dengan tujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan. Oleh karena itu datanya lebih banyak observasi, wawancara di lapangan serta dokumentasi melalui informan yang akan dituju.

1.6.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif menurut Bogdan & Biklen dalam (Anggito & Setiawan, 2018) karakteristik penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Sehingga peneliti harus menggambarkan arti data atau fenomena yang dapat dianalisis oleh peneliti dengan menyajikan bukti yang relevan. Penting bagi peneliti untuk memiliki kemampuan analisis yang tajam dalam memberikan makna terhadap fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif untuk mengumpulkan data dalam bentuk gambar atau kalimat dengan makna yang dan pemahaman yang sebenarnya, peneliti akan langsung ke lokasi dan berdiskusi atau wawancara bersama pihak terkait yaitu pemimpin redaksi dan dua jurnalis pengelola media digital/*online* dan konvensional media

Mangle.id guna mendapatkan data yang sesungguhnya dalam proses transformasi media di era digital.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menerapkan data kualitatif, yang dipresentasikan dalam bentuk verbal. Dengan lebih spesifik, data kualitatif menampilkan ucapan atau kata-kata yang dinyatakan secara subjektif dalam bahasa. Pendekatan kualitatif ini menggabungkan data berupa kata-kata yang membentuk makna.

Pada penelitian ini data diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara langsung kepada redaksi media Mangle.id serta penguatan dari dua jurnalis pengelola media digital/*online* dan konvensional seputar pertanyaan yang menjadi fokus pada penelitian ini. Kemudian peneliti akan menjelaskan secara naratif dan deskriptif dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk meninjau fakta dan fenomena yang dikumpulkan oleh peneliti.

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan dua sumber data. Yaitu Primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber data tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2010) data tersebut diperoleh dari informan terkait. Sumber data primer merupakan data

utama subjek penelitian. Sehingga data primer di dari responden atau informan Mangle.id yang dapat memberikan pemahaman dan pengalaman dalam proses transformasi media di era digital.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung oleh pengumpul data. Data sekunder ini berupa data yang digunakan untuk mendukung data primer, seperti buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian (Fransisca & Wijoyo, 2020).

1.6.5 Informan atau Unit Analisis

1.6.5.1 Informan

Menurut Agusta (2003: 2) informan merupakan sumber informasi yang berkaitan dengan entitas luar, serta data mengenai aspek-aspek yang terorganisir atau fenomena umum. Informan merupakan sosok yang mampu menyajikan penjelasan yang mendalam dan menyeluruh tentang topik yang sedang diteliti untuk pengumpulan data dalam penelitian.

Pada penelitian ini melibatkan tiga informan utama yaitu kepala redaksi media Mangle.id dan dua karyawan atau jurnalis sebagai pengelola media digital/*online* dan konvensional. Informan dipilih berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan keterlibatan dalam proses transformasi media di era digital di Mangle.id. Maka ketiga informan tersebut menjadi kunci utama dalam penelitian ini.

1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini informan merupakan hal yang penting pengumpulan data dari informan akan mendapatkan data dan informasi dengan pertimbangan tertentu serta pandangan yang diberikan akan diperoleh secara maksimal. Teknik penentuan informan yang diterapkan adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini umum dalam penelitian kualitatif dimana peneliti mengidentifikasi karakteristik khusus yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara.

1) Wawancara

Menurut Black, Champion & True (dalam Fadhallah, 2021) wawancara merupakan komunikasi lisan untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak yang terlibat. Wawancara adalah percakapan antara dua orang tentang suatu topik tertentu. Proses komunikasi interaktif dan penuh tujuan yang bertujuan untuk mengeksplorasi topik tertentu melalui serangkaian pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti akan turun langsung kelapangan sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang kuat terkait fokus pada penelitian ini.

2) Observasi

Observasi merupakan proses pengawasan dan pencatatan terhadap suatu objek dengan cara terstruktur dari fenomena yang sedang diteliti (Iii et al., 2016).

Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti akan ikut serta melihat proses produksi yang ada di media digital mangle.id, terkhusus pada transformasinya dan akan melihat bagaimana tantangan di lapangan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber tertulis atau visual yang dibuat untuk tujuan penelitian. Teknik dokumentasi ini membantu melengkapi data penelitian yang dilakukan. Dokumentasi, baik berupa gambar visual maupun dokumen, mendukung penelitian ini dan akan dikumpulkan selama proses penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk keabsahan data adalah triangulasi. Teknik ini merupakan metode beragam yang digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis informasi. Konsep utamanya adalah bahwa suatu fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan lebih baik dan menghasilkan kebenaran yang lebih tinggi jika ditinjau dari berbagai perspektif (Rahardjo, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi teknik triangulasi sebagai salah satu metode. Dengan menggunakan teknik triangulasi mengungkapkan fenomena yang terverifikasi dari berbagai sudut dari berbagai sudut pandang selama kegiatan penelitian.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles & Huberman (dalam Sarosa, 2021) yang terbagi menjadi tiga kategori yakni, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Peneliti perlu memilih, mempertajam, memfokuskan dan lebih menyederhanakan segala jenis informasi penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan data.

2) Penyajian Data

Menyusun data yang diperoleh ke dalam satu format dan tarik kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Proses menarik kesimpulan tentang temuan penelitian sambil memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang dikumpulkan dan dianalisis.

Dalam proses analisis data, peneliti menyederhanakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, misalnya dengan memisahkan mana yang penting dan mana yang tidak. Peneliti kemudian mengorganisasikan data-

data yang diklasifikasikan tersebut agar lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

1.6.9 Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor redaksi media digital mangle.id yang bertempat di Jl. Wirangrong No. 2A, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40264.

Lokasi ini dipilih dengan beberapa alasan. Yakni media digital mangle.id perubahan digital dari majalah mangle yang sekarang beritanya dimuat di *flat form* media digital Mangle. id dan merupakan salah satu media yang menyajikan berita dengan berbahasa sunda. Selain itu, lokasi yang ditempuh tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti.

